

**STRATEGI DAKWAH FORUM SILATURRAHIM MAJELIS
TAKLIM KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTANYA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)**

Oleh:

Asifa Fadillah Siregar

NIM. 14144016

Program Studi: Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**STRATEGI DAKWAH FORUM SILATURRAHIM MAJELIS
TAKLIM KOTA MEDAN DALAM MEMBERIKAN
KESEJAHTERAAN EKONOMI ANGGOTANYA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh

Asifa Fadillah Siregar
NIM: 14141006

Program Studi: Manajemen Dakwah

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Nispul Khoiri, M.Ag.
NIP. 19720406 200701 1 047

Dr. Muktaruddin, MA.
NIP. 19730514 199803 1 002

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asifa Fadillah Siregar

Nim : 14144016

Program Studi : Manajemen Dakwah

Judul Skripsi : Strategi Dakwah Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan

Dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan 10 juli 2018
Yang membuat pernyataan

Asifa Fadillah Siregar
14144016



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan Dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya**, A.n Asifa Fadillah Siregar telah dimunaqsyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 16 Juli 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Panitia Seminar Proposal
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Hasnun Jauhari Rtg, MA
NIP: 19470807 200604 1 001

Khatibah, MA
NIP:19750204 200710 2 001

Anggota Penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Prof. Dr. Asmuni, M. Ag
NIP. 19540820 198203 1 002 | 1. |
| 2. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001 | 2. |
| 3. Dr. H. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP. 19720406 200701 1 047 | 3. |
| 4. Dr. Muktarruddin, MA
NIP: 19730512 199803 1 002 | 4. |

Mengetahui
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 6615683 – 6622925, Fax. 6615683
Medan Estate 20371

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Asifa Fadillah Siregar
NIM : 14144016
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan Dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya

Anggota Penguji

- | | |
|---|---------|
| 1. Prof. Dr. Asmuni, M. Ag
NIP. 19540820 198203 1 002 | 1. |
| 2. Khatibah, MA
NIP. 19750204 200710 2 001 | 2. |
| 3. Dr. H. Nispul Khoiri, M.Ag
NIP. 19720406 200701 1 047 | 3. |
| 4. Dr. Muktaruddin, MA
NIP. 19730512 199803 1 002 | 4. |

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 05 Oktober 2018
An. Dekan
Ketua Jurusan Manajemen
Dakwah

Dr. Hasnun Jauhari Ritonga, MA
NIP. 19740807 200604 1 001

Nama : Asifa Fadillah Siregar
Nim : 14144014
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
Pembimbing I : Dr. H. NispulKhoiri, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Muktaruddin, MA

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Strategi Dakwah Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan Dalam Mensejahterakan Anggotanya”. Tujuan dari Penelitian ini adalah Untuk mengetahui tujuan pendirian forum silaturrahim kota Medan, Untuk mengetahui perencanaan yang dibuat oleh forum silaturrahim majelis taklim kota Medan, Untuk mengetahui metode forum silaturrahim majelis taklim dalam mensejahterakan anggotanya,dan Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi forum silaturrahim majelis taklim kota Medan dalam mensejahterakan anggotanya.

Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan yang menjadi informan penelitian adalah ketua umum Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan.

Sedangkan dari hasil penelitian dari hasil penelitian yang terakhir menunjukkan Tujuan pendirian Forum Silaturrahim Majelis Taklim kota Medan adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta dan untuk meningkatkan tali ukhuwah islamiah seluruh Majelis Taklim yang ikut bergabung didalamnya, perencanaan forum silaturrahim majelis taklim adalah pengajian rutin, taddabur alam, pengajian akbar, zikir, doa, bedah rumah anggota dan lain-lain. Metode yang digunakan forum silaturrahim majelis taklim kota medan adalah metode ceramah,diskui,tanyajawab, keteladanan dan metode silaturrahim. faktor penghambat yang paling dominan dalam pelaksanaan dakwah yang dihadapi forum silaturrahim majelis taklim Kota Medan Masih lemahnya kesadaran dan tingkat keiman, Kurangnya minat jamaah, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang mendasar seperti faktor kurangny ekonomi, faktor kesibukan pekerjaan,

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran ALLah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat manusia mudah-mudahan dengan memperbanyak shalwat kita dapat menerima syafaat beliau di akhirat kelak amin.

Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Judul **“Strategi Dakwah Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan Dalam Mensejahterakan Ekonomi Anggotanya”**. Dalam penulisan ini tentunya banyak ditemui berbagai hambatan dan rintangan disamping itu juga sangat banyak pula bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak yang pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dari berbagai pihak,ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis ucapkan dalam kesempatan ini Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada Ayahanda tercinta Irsan Matumona Siregar dan Ibunda tercinta Rahmiani yang terus memberikan do’adan bantuan Moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian penulis ucapkan terima kasih kepada abang dan adik beserta keluarga besar penulis ucapkan terima kasih.

1. Terima Kasih kepada Bapak Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta Bapak dan Ibu Staf Biro Akademik yang telah memberikan bantuan, dukungan, masukan, solusi dalam menjalankan perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Drs. Efi Brata Madya, M.Si selaku wakil Dekan I, Drs. Abdurrahman, M.Pd selaku wakil Dekan II, Muhammad Husni Ritonga, MA selaku wakil Dekan III yang telah memberikan saya kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
3. Terima kasih kepada Bapak Dr. Nispul Khairi M.Ag sebagai Pembimbing skripsi I, dan Bapak Dr. Mukhtaruddin, MA. Sebagai pembimbing Skripsi II yang telah meluangkan banyak waktu dan memberikan kemudahan dalam proses bimbingan serta memberikan motivasi, saran dan dukungan kepada penulis selama penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, Staf administrasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan Ibu Khatibah MA selaku sekretaris jurusan Manajemen Dakwah, Khairani M.Si selaku staf administrasi jurusan Manajemen Dakwah yang telah banyak memberikan bantuan, nasehat, motivasi dan kesempatan untuk menjalankan perkuliahan sampai meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara
5. Terima kasih kepada Ibu HJ. Hikmatul Fadhillah, SH, MM selaku ketua forum silturrahim majelis taklim kota medan yang telah mengizinkan saya untuk riset dan

yang telah memberitahu saya tentang organisasi tersebut, mendukung dan memotivasi saya cepat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan MD-B dari Semester I-VIII yang paling saya sayangi dan cintai Nurul Khairiah, Sri Nabawiyah, Hastina Minta Ito Harahap, Samsiah Hasibuan, Nur Hayati, Isma Dayuwati Banurea, Zahra, Intan dan sahabat-sahabat SMA Dika Fauziah Nasution, Irha Yarni Lubis, Atikah Suwanda Sitorus dan kepada sahabat KKN dan teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis baik dalam mendapatkan informasi dan dalam berbagai hal maupun dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis. Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri, semoga skripsi ini menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Semoga amal ibadah kita di terima oleh Allah SWT Amin.

Medan, Juli 2018

Penulis

Asifa Fadillah Siregar

Nim: 14144016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Batasan Istilah	4
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	9
A. Strategi Dakwah	9
1. Konsep Strategi	9
2. Konsep Dakwah	13
3. Konsep Strategi Dakwah.....	15
B. Kesejahteraan	31
1. Pengertian Kesejahteraan	31
2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi	32
C. Forum Silaturahmi Majelis Taklim.....	34
1. Sejarah, Fungsi, dan Tujuan Majelis Taklim	34
2. Manajemen Majelis Taklim	40

BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian.....	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Informan Penelitian	45
D. Sumber Data.....	45
E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik nalisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	49
A. Tujuan Pendirian Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan	49
B. Perencanaan Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan.....	52
C. Metode Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam Mensejahterakan Anggotanya	55
D. Hambatan yang Dihadapi Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam mensejahterakan Anggotanya.....	58
BAB V PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
Lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini berbagai persoalan kian muncul dalam segala aspek kehidupan, salah satunya mengenai aspek ke-Islaman yang ditinjau dari sisi keagamaan. Aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan menggunakan cara-cara tertentu kepada orang lain agar menerima dan menjalankannya dengan baik guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat yaitu merupakan pengertian dari dakwah.

Strategi secara umum adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan, diperlukan metode. Jika strategi merupakan perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, maka metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.¹

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.² Dalam melaksanakan strategi juga dibutuhkan manajemen didalamnya agar strategi tersebut dapat teraplikasi sesuai dengan unsur-unsur manajemen.

¹ Soiman, *Metodelogi Dakwah*, (Medan: FDK, 2014), hlm.2.

² Husein Umar, *Strategic Manajement*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm.31.

Manajemen strategi merupakan upaya organisasi untuk bisa menyelaraskan dirinya dengan lingkungannya.³

Dakwah secara umum berarti mengajak, menyeru, mendorong orang dalam berbuat kebaikan yang merupakan solusi kehidupan dan memecahkan permasalahan didunia maupun diakhirat. Dakwah juga merupakan sebuah kegiatan dan proses dalam mencapai tujuan. Tujuan yang memiliki sudut pandang mengajak dan mengarahkan orang dalam memeluk ajaran Islam hendaklah memiliki strategi dalam mengaplikasikannya.

Menurut Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara berkelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan secara pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.⁴

Strategi dakwah adalah suatu kegiatan dakwah yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Strategi dakwah juga memiliki arti memperhitungkan kondisi dan situasi yang dihadapi dimasa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan.⁵

³ Yosall Riantara, *Manajemen Strategi Public Relation*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.11.

⁴ Abdullah, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 11.

⁵ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2011), hlm. 227.

Kesejahteraan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, ketentraman, jiwa kesehatan, jiwa sosial, keadaan sejahtera masyarakat.⁶

Strategi dakwah yang dilakukan organisasi masyarakat Forum Silaturrahim Majelis Taklim cukup terbilang sesuai dengan strategi dakwah yang sesungguhnya. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan-kemajuan yang dilakukan organisasi Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan khususnya dalam mensejahterakan ekonomi anggota Forum Silaturrahim Majelis Taklim.

Forum Silaturrahim Majelis Taklim merupakan organisasi masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat tali persaudaraan, juga untuk mensejahterakan anggota. Banyaknya anggotanya anggota yang mempunyai ekonomi menengah kebawah inilah, maka adanya organisasi forum silaturrahim majelis taklim untuk membantu berupa bedah rumah, membantu anggota yang ingin buka usaha (berdagang) dan lain sebagainya.

Adapun forum silaturrahim ini didirikan untuk memperkuat tali silaturrahim persaudaraan dimana semua anggota dikumpulkan dalam sebuah acara yang umumnya akan meningkatkan keimanan pemahaman tentang agama.

Selain dalam membantu dalam mensejahterakan anggota, juga menambah wawasan agama, mengajak anggotanya mengikuti taddabur alam ditempat terbuka, untuk mendengarkan ceramah yang disampaikan oleh Ustadz.

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm.192.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjelaskan fenomena diatas, maka diambil suatu rumusan masalah utama penelitian yaitu bagaimana strategi dakwah yang diterapkan forum silaturahmi majelis taklim kota medan.

Adapun rincian masalah didalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa Tujuan Pendirian Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan?
2. Apa Saja Perencanaan Yang Dibuat Oleh Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan?
3. Bagaimana Metode Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan Dalam Memberikan Kesejahteraan Ekonomi Anggotanya?
4. Apa Saja Hambatan Yang Dihadapi Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan Dalam Mensejahterakan Ekonomi Anggotanya?

C. Batasan Istilah

1. Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa- bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.⁷
2. Menurut M. Arifin dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya

⁷ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hlm.192.

suatu pengertian , kesadaran, sikap penghayatanserta pengalaman, terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan.

3. Forum Silaturrahim majelis Taklim kota medan yang diteliti berada di JL.Rawa no.176. mushola Ar.ridwan. Yang bertujuan untuk meningkatkan tali ukhwuwah islamiah seluruh majelis taklim yang ikut bergabung didalamnya .mengkuatkan barisan kaum ibu-ibu tidak ada perbedaan dan kelompok, agar semua kaum ibu-ibu dapat bersatu.
4. Menurut Moh. Ali Aziz, strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.⁸
5. Kesejahteraan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, ketentraman, jiwa kesehatan jiwa, sosial keadaan sejahtera masyarakat.⁹
6. Forum silaturrahim majelis taklim merupakan organisasi masyarakat yang bertujuan untuk memperkuat tali persaudaraan, juga untuk mensejahterakan anggota. Banyaknya anggota yang mempunyai ekonomi menengah kebawah inilah, maka adanya organisasi forum silaturrahim majelis taklim untuk membantu berupa bedah rumah, membantu anggota yang ingin buka usaha(berdagang) dan lain sebagainya.

⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 349.

⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hlm.192

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tujuan Pendirian Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan.
2. Untuk Mengetahui Perencanaan Yang Dibuat Oleh Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan.
3. Untuk Mengetahui Metode Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan Dalam Mensejahterakan Ekonomi Anggotanya.
4. Untuk Mengetahui Hambatan Yang Dihadapi Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan Dalam Mensejahterakan Ekonomi Anggotanya.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan diatas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah dan umumnya UIN-SU Medan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi almamater, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

- b. Bagi lembaga, sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga yang ada.

- c. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan referensi sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

- d. Bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai strategi dakwah forum silaturahmi majelis taklim kota Medan.
- e. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

F. Sistematika Pembahasan

Agar proposal ini mudah dipahami oleh para pembaca maka penulis menyusunnya secara sistematis dengan membaginya V (lima) bab, yang mana:

Bab I Terdiri Dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Adalah Kajian Teoretis, Mengenai Konsep Strategi Dakwah Yang Terdiri Dari Konsep Strategi, Konsep Dakwah, Konsep Strategi Dakwah, Serta Konsep Kesejahteraan Yang Terdiri Dari Pengertian Kesejahteraan, Pengertian Kesejahteraan Ekonomi, Serta Konsep Forum Silaturahmi Majelis Taklim Yang Terdiri Dari Sejarah, Fungsi, Dan Tujuan Majelis Taklim, Manajemen Majelis Taklim.

Bab III Adalah Metode Penelitian yang Terdiri Dari Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Informan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data.

Bab IV Adalah Hasil Penelitian Yang Terdiri Dari Tujuan Pendirian Forum Silaturrehim Majelis Taklim Kota Medan, Perencanaan Yang Dibuat Oleh Forum Silaturrehim Kota Medan, Metode Forum Silaturrehim Majelis Taklim Kota Medan Dalam Mensejahterakan Anggotanya, Hambatan Yang Dihadapi Forum Silaturrehim Majelis Taklim Kota Medan Dan Mensejahterakan Anggota..

Bab V Adalah Penutup, Bab Ini Merupakan Bab Terakhir Yang Berisikan Tentang Kesimpulan Dari Permasalahan Atau Tujuan Penelitian Yang Diajukan.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Strategi Dakwah

1. Konsep strategi

Strategi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.¹⁰

Menurut Stoner, Freeman dan Gilbert, konsep strategi dapat didefinisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu:

1. Dari perspektif apa yang suatu organisasi ingin lakukan (*intends to do*).
2. Dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*).

Berdasarkan perspektif yang pertama, strategi dapat didefinisikan sebagai program untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan mengimplementasikan misinya. Maka yang terkandung dari strategi ini adalah bahwa para manajer memainkan peranan yang aktif, sadar dan rasional dalam merumuskan strategi organisasi. Dalam lingkungan yang selalu mengalami perubahan, pandangan ini lebih banyak diterapkan.

¹⁰ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), Hlm.192

Sedangkan berdasarkan perspektif kedua, strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Pada definisi ini, setiap organisasi pasti memiliki strategi, meskipun strategi tersebut tidak pernah dirumuskan secara eksplisit. Pandangan ini diterapkan bagi para manajer yang bersifat reaktif, yaitu hanya menanggapi dan menyesuaikan diri terhadap lingkungan secara pasif manakala dibutuhkan.¹¹

Strategi adalah suatu kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa suatu strategi terdapat beberapa hal berikut ini.

1. Suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
2. Analisis terhadap lingkungan, baik yang bersifat eksternal, maupun internal, yang menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam hal pencapaian tujuannya.
3. Keputusan pilihan guna pelaksanaan yang tepat dan terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
4. Rencana guna menjamin ketepatan tercapainya tujuan dan sasaran.

Adapun bentuknya, H. Daslim saladin mengutip pendapat Gregory G. Dess dan Alex miler yang membagi strategi dalam dua bentuk, yaitu strategi yang dikehendaki dan strategi yang direalisasikan.

¹¹ Fandy Tjipono, *Strategi pemasaran*, (Jakarta: CV andi Offset, 2008), hlm.3.

1. Sasaran-sasaran (*goals*), yaitu apa yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pencapaian tujuan. Sasaran yang dimaksud memiliki arti yang luas dan sempit. seperti halnya dakwah, tujuan akhirnya ingin menciptakan masyarakat yang Islami. Sudah tentu untuk menuju kearah itu harus menyelesaikan tujuan-tujuan yang menjadi bagian dari tujuan akhir tersebut. Dengan demikian, tujuan akhir bisa dikatakan sebagai sasaran yang lebih luas dari pada tujuan-tujuan bagiannya sempit. Selain dari sasaran tersebut terbagi lagi menjadi tiga tingkatan atau hierarki menjadi:
 - a. Visi (*vision*) yang merupakan kerangka acuan kegiatan nyata yang terpadu.
 - b. Misi (*mission*), yaitu banyaknya sasaran yang harus dicapai sebagai tugas dan prinsip utama guna mewujudkan visi.
 - c. Tujuan-tujuan (*objevtives*), yaitu tujuan-tujuan yang khusus dan spesifik harus dicapai demi tercapainya tujuan akhir yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Kebijakan (*policies*), merupakan garis pedoman untuk bertindak guna mencapai sasaran atau tujuan-tujuan tadi.
3. Rencana-rencana (*plans*), merupakan pernyataan dan tindakan terhadap apa yang diharapkan akan terjadi. Seperti halnya dalam upaya dakwah islamiah,

kita harus memperhitungkan berapa banyak atau luas mad'u yang mau dan mampu menerima gagasan ataupun pesan dakwah yang kita berikan.¹²

Dengan demikian, istilah strategi antara lain menunjukkan upaya berfikir kearah efisiensi, guna menentukan pilihan yang lebih memuaskan. Dengan kata lain, strategi merupakan upaya pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Littlejohn menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan”, dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan *Burke sebagai the dramatic pentad* (segi lima dramastik) dengan perincian sebagai berikut:

1. *Act* (aksi), yaitu apa yang dikerjakan oleh aktor (pelaku). Komponen (segi) yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dia lakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
2. *Scene* (suasana), yaitu situasi atau keadaan dimana tindakan (kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat dimana kegiatan itu akan dilaksanakan.
3. *Agent* (agen), yaitu diri aktor (sendiri) yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Substansi agen mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarahnya, dan faktor-faktor terkait lainnya.

¹² Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.101-102.

4. *Agency* (agensi), yaitu instrumen atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh agen (aktor) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi, jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya.
5. *Purpose* (maksud), yaitu alasan untuk bertindak, yang diantaranya mencakup tujuan teoretis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan.¹³

Dari uraian diatas, kiranya bisa disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan atau desain kegiatan, dalam wujud penentuan dan penempatan semua sumber daya yang menunjang keberhasilan suatu pencapaian tujuan yang telah ditentukan

2. Konsep Dakwah

Secara etimologis, perkataan dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata دعا - يدعو - دعوة (*da'a - yad'u - da'watan*). Yang artinya seruan, ajakan, atau memanggil. Sedangkan orang yang melakukan seruan atau ajakan tersebut dikenal dengan panggilan da'i (orang yang menyeru).¹⁴ Pengertian dakwah yakni mengajak umat manusia dengan hikmah kebijakan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.

¹³ Kustadi Suhandang. *Strategi Dakwah*. Hlm 81-82.

¹⁴ Abdullah. *Ilmu Dakwah*. hlm 3.

Firman Allah Swt:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: Hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S. Ali Imran: 104).¹⁵

Dari penjelasan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa menyuruh orang lain untuk berbuat yang baik dan berusaha mencegah orang untuk mengerjakan perbuatan yang buruk, sehingga dari kegiatan ini tercapai tujuan yang diinginkan, yakni umat yang didakwahi mendapatkan kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat. Hal ini ditunjukkan kepada orang yang sudah memeluk agama Islam terlebih dahulu maupun kepada orang yang belum memeluk agama Islam sama sekali, tetapi tidak didasarkan pada unsur pemaksaan.

Menurut M. Arifin, dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan,tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada usur-unsur paksaan.¹⁶

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al- jamanatul 'Ali, 2004), hlm. 268.

¹⁶M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 110.

Berdasarkan pengertian ini, maka cakupan kegiatan dakwah cukup luas, yakni dalam rangka mengajak dan mendorong atau memotivasi orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran yang berguna untuk kemaslahatan hidup dirinya. Kemudian aplikasi dakwah diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan, secara lisan (ceramah), tulisan media maupun praktek dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dilihat secara langsung oleh masyarakat dan dapat diikuti atau dakwah bil hal.

3. Konsep Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan kesatuan rencana yang menyeluruh, komprehensif, dan terpadu yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini berarti bahwa dalam suatu strategi terdapat beberapa hal berikut ini.

1. Suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang.
2. Analisis terhadap lingkungan, baik yang bersifat eksternal maupun internal, yang menunjukkan adanya kekuatan dan kelemahan dalam hal pencapaian tujuannya.
3. Keputusan pilihan guna pelaksanaan yang tepat dan terarah dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
4. Rancangan guna menjamin ketepatan tercapainya tujuan dan sasaran.

Dengan demikian, strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan *planning* dan *management* dakwah untuk mencapai suatu tujuan. Didalam mencapai tujuan strategi dakwah harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara

teknik (taktik) harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan biasanya berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Untuk mantapnya strategi dakwah, maka segala sesuatunya harus di pertautkan dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumus Lasswell, yaitu: *Who* (siapa da'i atau penyampai pesan dakwahnya), *What* (pesan apa yang disampaikan), *In Which Channel* (media apa yang digunakan), *To Whom* (siapa *mad'u*-nya dan pendengarnya), dan *With what Effect* (efek apa yang diharapkan). Pertanyaan “efek apa yang diharapkan” secara implisit mengandung pertanyaan lain yang perlu dijawab dengan seksama, Pertanyaan tersebut, yakni: *When* (kapan dilaksanakannya), *How* (bagaimana melaksanakannya), dan *Why* (mengapa dilaksanakan demikian). Tambahan pertanyaan tersebut dalam strategi dakwah sangat penting karena pendekatan (*approach*) terhadap efek yang diharapkan dari suatu kegiatan dakwah bisa berjenis-jenis, yakni menyebarkan informasi, melakukan persuasi, melaksanakan instruksi. Secara terminologi, metode diartikan sebagai cara, atau prosedur yang harus ditempuh dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan.

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, diperlukan metode oleh karen itu metode dalam hal ini adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Setelah tujuan ditetapkan, maka perlu adanya pemikiran kearah pelaku atau pelaksana dakwahnya. Dalam hal ini, jelas firman Allah melalui surah Ali imran ayat 110 dan 104 mewujudkan kita untuk melaksanakan dakwah, baik secara perorangan

maupun secara berjamaah (melembaga). Selain dari itu, perlu pula dipikirkan sarana dan fungsi yang harus diperankannya. Dengan kata lain, penyusunan rencana hendaknya mencakup pengadaan sarana dan pelaksanaan fungsinya.

Dalam hal ini, tentunya tujuan yang ingin dicapai itu adalah tujuan yang telah disusun berdasarkan hierarkiefek khalayak atau mad'u. Dengan demikian rencana harus disusun sedemikian rupa dengan memerhatikan hal-hal berikut:

1. semua transaksi disusun berdasarkan kenyataan (data dan fakta) yang ada.
2. semua pernyataan disusun dengan menggunakan pemikiran, majinasi, dan kemampuan melihat kedepan (masa yang akan datang).
3. seluruh naskah merupakan gambaran keadaan pada masa yang akan datang serta tindakan-tindakan yang harus dilakukan, termasuk apabila ada rintangan-rintangan atau kesulitan yang mengganggu kelancaran jalannya upaya pencapaian tujuan yang dimaksud.

Asmuni menambahkan, strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain.

1. Azas filosofi, yaitu Azas yang membicarakan tentang hal-hal yang erat hubungannya dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.
2. Azas psikologi, yaitu Azas yang membahas tentang masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia.
3. Azas sosiologi, yaitu Azas yang membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah, misalnya politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi sasaran dakwah maupun kepada seluruh objek dan subjek dakwah.
4. Azas kemampuan dan keahlian (*achievement and profesional*), yaitu azas yang lebih menekankan pada kemampuan dan profesionalisme subjek dakwah dalam menjalankan misinya. Latar belakang subjek dakwah akan dijadikan ukuran kepercayaan mad'u.

5. Azas efektifitas dan efisiensi, yaitu azas yang menekankan usaha melaksanakan kegiatan dengan semaksimal mungkin sesuai dengan *planning* yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁷

Pentingnya strategi dakwah untuk mencapai tujuan, sedangkan pentingnya suatu tujuan adalah untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Fokus perhatian dari ahli dakwah memang penting untuk ditujukan kepada strategi dakwah, karena berhasil tidaknya kegiatan dakwah secara efektif banyak ditentukan oleh strategi dakwah itu sendiri. Dengan demikian, strategi dakwah, baik secara mikro maupun makro mempunyai dua fungsi ganda, yaitu:

- a. Memperluas pesan-pesan dakwah yang bersifat informatif, persuasif, dan instruktif secara sistematis kepada sasaran untuk memperoleh hasil optimal.
- b. Menjembatani “cultur Gap” akibat kemudahan diperolehnya dan kemudahan dioperasionalkannya media begitu ampuh, yang jika dibiarkan akan merusak nilai-nilai dan norma-norma agama maupun budaya.

Sedangkan strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Al-Bayauni mendefinisikan strategi dakwah adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah. Menurut Canard dakwah dalam pengertian keagamaan adalah undangan Allah kepada Rasul yang ditujukan kepada umat manusia untuk beriman kepada agama yang benar, yaitu Islam.

¹⁷Asmuni Syukir, *Dasar-dasar*, hlm. 87.

Dari pengertian strategi dakwah di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara atau upaya mencapai tujuan rangka mengajak orang kembali kepada kebaikan dengan ajaran-ajaran Islam agar mendapatkn kebahagiaan didunia maupun diakhirat dengan Amar ma'ruf nahi munkar.¹⁸

Dakwah mengandung arti memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang munkar. Terdapat hubungan yang sangat kuat antara dakwah dengan amar ma'ruf nahi munkar. Amar ma'ruf nahi munkar merupakan suatu tugas utama umat Islam dalam menegakkan manhaj Allah Swt dimuka bumi, dalam upaya memenagkan kebenaran dan mengatasi kebatilan.

Cara menyampaikan pesan dakwah

1. Dakwah secara tatap muka (*face to face*) . digunakan apabila mengharapkan efek perubahan tingkah laku (*behavior change*) dari mad'u, sewaktu menyampaikan memerlukan umpan balik langsung (*immediate feeedback*). Dapat saling melihat secara langsung dan bisa mengetahui apakah mad'u memperhatikan dan mengerti apa yang disampaikan. Sehingga umpan balik diubah tingkah lakunya relatif, sejauh bisa berdialog dengannya.
2. Dakwah melalui media . pada umumnya banyak digunakan untuk dakwah informatif.

¹⁸ Ibid, hlm.12.

Strategi dakwah sangatlah penting. Strategi dakwah harus luwes sedemikian rupa sehingga da'i sebagai pelaksana dapat segera mengadakan perubahan apabila ada suatu faktor yang memengaruhi. Suatu pengaruh yang menghambat proses dakwah bisa datang sewaktu-waktu, lebih-lebih jika proses dakwah berlangsung melalui media:

- a. Proses penerapannya dimulai dengan membangkitkan perhatian (*attention*). Dalam hal ini, pada diri seorang da'i harus menimbulkan daya Tarik (*source attractiveness*).
- b. Sikap da'i berusaha menciptakan kesamaan atau menyamakan diri dengan mad'u sehingga menimbulkan simpati mad'u pada da'i.
- c. Dalam membangkitkan perhatian hindarkan kemunculan imbauan (*appeal*) yang negative sehingga menumbuhkan kegelisahan dan rasa takut.
- d. Apabila perhatian *mad'u* telah terbangkitkan, hendaknya disusul dengan upaya menumbuhkan minat (*interest*) yang merupakan derajat lebih tinggi dari perhatian.¹⁹

¹⁹Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 147-149.

Firman Allah SWT:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).²⁰

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam ayat di atas, jelas ada tiga strategi yang dilakukan untuk melaksanakan dakwah, yaitu:

- a. Hikmah (dengan kebijaksanaan)
- b. Mau'izah Hasanah (Nasihat-nasihat yang baik)
- c. Mujadalah bil latii hiya ahsan (diskusi dengan cara yang baik).

Masa depan dakwah tergantung pada para penganjur dakwah itu sendiri dalam menerapkan strategi sebagaimana melakukan aktivitas dakwah kepada masyarakat. Adapun untuk menghadapi era dakwah kedepan, ada tiga hal utama yang harus dilakukan .

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al- jamanatul 'Ali, 2004), hlm. 268.

Pertama, pembinaan kader harus dilakukan dengan baik, harus ditanamkan keimanan yang mendalam, pemahaman yang juga baik dan cermat tentang keislaman, lingkungan, konsep-konsep apa saja yang perlu diketahui dan sebagainya. Kemudian mempunyai amal yang berkesinambungan serta keterikatan dalam timkerja yang baik. Pembinaan kader ini tidak dapat ditawar-tawar karena mereka para da'i mempunyai tugas *qiyaah al-ummah* (Memimpin umat), menerapi dan mengobati penyakit masyarakat.

Kedua, pemerataan dakwah kepada masyarakat dan penumbuh basis-basis sosial. Apa saja yang dapat menyentuh masyarakat akan berhadapan dengan kekuatan masyarakat itu. Terbentuknya basis sosial, akan menjadi teman utama bagi para kader dakwah nantinya. Sebab kader-kader itu sendiri dibesarkan dari mereka dan harus kembali kepada mereka.

Ketiga, dakwah harus diarahkan pada bagaimana mengenal dakwah dan dakwah memahami umat, kemauan untuk saling memahami (*Tafahum Al-Ummat Al-Islamiyyah*). Bahkan tidak hanya memahami, tetapi juga taqabbul (menerima) institusinya. Walaupun istitusi belum terbangun, tetapi keberadaan apa yang disebut umat itu mereka pahami.

Penerapan strategi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u sebagai objek dakwah, akan menghasilkan dakwah yang tepat. Dimana nantinya akan dengan mudah dapat diterima oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Tugas kewajiban dakwah Islam dalam sejarah islam bukan suatu yang dipikirkan sambil lalu saja,

melainkan sesuatu yang sejak semula diwajibkan diwajibkan bagi pengikut-pengikut islam. Kewajiban yang dibebankan kepada setiap muslim sesuai dengan kadar kemampuannya.

Disamping itu, para pejuang Islam telah mengembangkan dakwah Islam kepada masyarakat dengan bijaksana dan dengan ketekunan yang tinggi. *Buckle* dalam *Miscellaneous and posthumous* menilai bahwa “*The Mohammedan missionaries are very judicious*” (para muballigh islam itu sangat bijaksana). Oleh karena itu, jejak para juru dakwah yang telah menerapkan strategi dakwah dengan tepat itu, patut ditiru oleh para pengemban dakwah islam sehingga tugas dakwah yang mulia ini dapat dilaksanakan dengan baik.²¹

Menurut Amrullah Ahmad, dakwah juga merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan dalam bidang kemasyarakatan. Dakwah ditujukan memengaruhi cara merasa,berpikir, bersikap, dan bertindak manusia baik secara individu, maupun kemasyarakatan. Tujuannya adalah mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan manusia dengan menggunakan cara tertentu.

Pada dasarnya kegiatan dakwah tidak hanya memberikan wawasan keislaman saja, atau bukan hanya memberikan hiburan untuk melupakan persoalan dan meredakan tekanan psikologis tetapi dakwah juga harus dapat memberi solusi-solusi

²¹Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Sinar Grafika Offset, 2009), hlm. 108-110.

bagi persoalan sosial maupun individual dengan mendekati diri kepada Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal, tergantung juga pada strategi yang dipergunakan oleh mubaligh. Yaitu segala daya dan upaya guna mencapai tujuan tujuan dakwah dengan mengerahkan potensi dari unsur-unsur dakwah.

- a. Subjek Dakwah. Dalam hal ini yang dimaksud subjek dakwah adalah yang melaksanakan tugas-tugas dakwah, orang itu disebut da'i maupun mubaligh. Dalam aktivitasnya subjek dakwah dapat secara individu maupun bersama-sama. Hal ini bergantung kepada besar kecilnya skala penyelenggaraan. Dakwah dan permasalahan-permasalahan dakwah yang akan digarapnya. Semakin luas dan kompleksnya permasalahan dakwah yang dihadapi, tentunya besar pula penyelenggara dakwah dan mengingat keterbatasan subjek dakwah, baik dibidang keilmuan, pengalaman, tenaga dan biaya, maka subjek dakwah yang terorganisasi akan lebih efektif dari pada yang secara individu (perorangan) dalam rangka pencapaian tujuan dakwah. Dalam pengertian subjek dakwah yang terorganisasi dapat dibedakan dalam tiga komponen, yaitu: (1) dai; (2) perencanaan; (3) pengelola dakwah. Sebagai seorang da'i harus mempunyai syarat tertentu, diantaranya: menguasai isi kandungan Al-Qur'an dan sunna Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan tugas-tugas dakwah; menguasai ilmu pengetahuan yang ada hubungannya dengan tugas-tugas dakwah; takwa kepada Allah SWT .

b. Objek Dakwah (audience). Objek dakwah adalah setiap orang atau sekelompok orang yang dituju atau menjadi sasaran suatu kegiatan dakwah. Berdasarkan pengertian tersebut, maka setiap manusia tanpa membedakan jenis kelamin, usia, pekerjaan, pendidikan, warna kulit dan lain sebagainya, adalah sebagai objek dakwah. Hal ini sesuai dengan sifat keuniversalan dari agama Islam dan tugas kerisalahan Rasulullah SAW, maka objek dakwah dapat digolongkan menjadi dua kelompok, *pertama*, umat dakwah yaitu umat yang belum menerima, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam. *Kedua*, umat yaitu *ijabah* yaitu umat yang dengan secara ikhlas memeluk agama Islam dan kepada mereka sekaligus dibebani kewajiban untuk melaksanakan dakwah. Mengingat keberadaan objek dakwah yang heterogen, baik pada tingkat pendidikan, ekonomi, usia, dan lain sebagainya maka keberadaan tersebut hendaknya dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan model penyelenggaraan dakwah, sehingga benar-benar dapat secara efektif dan berhasil dalam menyentuh persoalan-persoalan kehidupan umat manusia sebagai objek dakwah. Pada prinsipnya objek dakwah terbagi dua yaitu:

1. Objek material; ilmu dakwah adalah semua aspek ajaran Islam (dalam Al Qur'an dan Sunnah), sejarah ajaran Islam (hasil ijtihad dan realisasinya dalam sistem pengetahuan, teknologi, sosial hukum, ekonomi, pendidikan dan kemasyarakatan, politik dan kelembagaan Islam).

2. Objek formal; ilmu dakwah adalah mengkaji salah satu sisi objek formal yang dihadapi umat. Hal-hal yang dipandang bersifat doktrinal dan konseptual dinyatakan secara empirik yang hasilnya dapat dirasakan oleh umat manusia sebagai rahmat Islam yang dijagat raya (rahmatan lil alamin).
- c. Materi Dakwah; metode dakwah adalah isi pesan yang disampaikan oleh da'i kepada objek dakwah, yakni ajaran agama Islam sebagaimana tersebut dalam Al-Qur'an dan Hadits. Agama Islam yang bersifat universal yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, dan bersifat abadi sampai diakhir zaman serta mengandung ajaran-ajaran tentang tauhid, akhlak, dan ibadah. Sangat mendalam dan luasnya ajaran Islam menuntut subjek dakwah dalam penyampaian materi dakwah sesuai dengan kondisi objektif objek dakwah, sehingga akan terhindar dari pemborosan. Oleh karena itu, seorang da'i hendaknya mengkaji objek dakwah dan strategi dakwah terlebih dahulu sebelum menentukan materi dakwah sehingga terhindar dari hal-hal yang dapat menghambat kegiatan dakwah.
 - d. Metode Dakwah; Metode dakwah adalah cara-cara menyampaikan pesan kepada objek dakwah, baik itu kepada individu, kelompok maupun masyarakat agar pesan-pesan tersebut mudah diterima, diyakini, dan

diamalkan.²² Sebagaimana yang telah tertulis di dalam Al-Qur'an dalam surah An-Nahl : 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.²³

e. Media Dakwah

Media dakwah dalam arti sempit dapat diartikan sebagai alat bantu dakwah. Alat bantu berarti media dakwah memiliki peranan atau kedudukan sebagai penunjang tercapainya tujuan. Dengan demikian media dakwah adalah perantara atau alat yang dipakai sebagai perantara atau alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan dakwah.

Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio, visual, dan akhlak.

²²Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 3016), hlm 13-16.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Al-jamanatul 'Ali, 2004), hlm. 268.

1. Dakwah melalui saluran lisan, yaitu dakwah secara langsung atau *face to face* dengan mad'u.
2. Dakwah melalui tulisan, yaitu dakwah melalui bentuk tulisan-tulisan. Seperti: surat kabar, majalah, dan sebagainya.
 - a. Dakwah melalui lukisan, yaitu dakwah dengan bentuk gambar, karikatur dan sebagainya.
 - b. Dakwah melalui audio visual, yaitu dakwah dengan menggunakan alat komunikasi yang dapat merangsang indra pendengaran dan penglihatan. Seperti: televisi, film, slide, internet dan sebagainya.
 - c. Dakwah dengan akhlak, yaitu dakwah dengan keteladanan atau perbuatan nyata tentang ajaran Islam oleh da'i.

f. Efek Dakwah

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek dakwah itu berkaitan erat dengan unsur-unsur dakwah lainnya tidak bisa terlepas hubungannya.

g. Landasan Dakwah. Landasan dakwah dalam Al-Qur'an ada tiga yaitu:

1. *Bi al hikmah* (kebijaksanaan), yaitu cara-cara penyampaian pesan-pesan dakwah yang sesuai dengan keadaan penerima dakwah.³⁶ Operasionalisasi metode dakwah bil hikmah dalam penyelenggaraan

dakwah dapat berbentuk: ceramah-ceramah pengajian, pemberian santunan kepada anak yatim atau korban bencana alam, pemberian modal, pembangunan tempat-tempat ibadah dan lain sebagainya.

2. *Mau'idzah hasanah* M.Natsir mengatakan bahwa mau'idzah hasanah merupakan uraian yang menyentuh hati dan mengarahnya kepada kebaikan. Dalam praktiknya, mau'idzah adalah ucapan yang dapat memikat hati sasaran dakwah sehingga mendorongnya untuk mengikuti dan mengamalkannya dan diiringi dengan keteladanan pada diri.²⁴
3. *Mujadalah* menurut Hamka adalah dengan memahami pokok persoalan dan mengenal mitra dialog . sementara menurut M. Natsir, mujadalah merupakan diskusi yang disertai dengan alasan dan bukti, sehingga dapat mengalahkan alasan bagi yang menolaknya . sedangkan jihad adalah diskusi atau dialog dengan dalil dan argument yang dapat mematahkan alasan atau dalih sasaran dakwah dan membuat ia tidak dapat bertahan.

Keberhasilan sebuah dakwah bukanlah terletak pada banyaknya jumlah pengembannya, tetapi terletak pada sejauh mana ide-ide Islam dapat masuk di tengah-tengah masyarakat. Jika ini berhasil ditanamkan maka akan berdampak positif bagi keberlangsungan dakwah.

²⁴ Abdullah. *Ilmu dakwah*. hlm.3.

Dakwah merupakan suatu serangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem, tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah, dimana antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya)

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah (mad'u) agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun masyarakat sosial.

Tujuan umum harus dirumuskan dalam tujuan yang lebih operasional dan dapat dievaluasi keberhasilan yang telah dicapainya. misalnya tingkat keistiqomahan, tingkat keamanahan dan kejujuran, kurangnya angka kemaksiatan, tingkat pengangguran dan lain sebagainya. Tujuan ini di maksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat diketahui dengan jelas kemana arahnya ataupun jenis kegiatan apa yang mau dilaksanakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara bagaimana dan sebagainya sehingga tidak terjadi antara juru dakwah yang satu dengan yang lain hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.

Jamaluddin Kafie mengungkapkan beberapa tujuan dakwah yaitu:

- a) Tujuan Hakiki
Dakwah bertujuan langsung untuk mengajak manusia mengenal tuhan dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuknya.
- b) Tujuan Umum
Seruan kepada umat manusia untuk mengindahkan seruan Allah SWT dan Rasulnya agar mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.
- c) Tujuan Khusus

Dakwah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk tatanan masyarakat Islam yang utuh dan komprehensif.
- d) Tujuan Urgen

Dakwah ingin mencetak manusia yang berakhlak yang secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lngkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirannya.
- e) Tujuan Insidental

Banyak problem manusia, dakwah menghendaki untuk dapat meringankan beban manusia dengan jalan memberikan jalan keluar atau solusi persoalan yang lurus berkembang atau memberi jawaban atas berbagai persoalan yang telah dihadapi oleh setiap golongan manusia disegala ruang dan waktu.²⁵

B. Kesejahteraan

1. Pengertian Kesejahteraan

Definisi Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya. menurut HAM, maka

²⁵Anwar, *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), Hlm. 15.

definisi kesejahteraan kurang lebih berbunyi bahwa setiap laki laki ataupun perempuan, pemuda dan anak kecil memiliki hak untuk hidup layak baik dari segi kesehatan, makanan, minuman, perumahan, dan jasa sosial, jika tidak maka hal tersebut telah melanggar HAM.²⁶

Sedangkan kesejahteraan menurut UU tentang kesejahteraan²⁷ yakni suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang sangat penting untuk meenjaga dan membina stabilitas sosial dan ekonomi, dimana kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Maka setiap individu membutuhkan kondisi yang sejahtera, baik sejahtera dalam hal materil dan dalam hal non materil sehingga dapat terciptanya suasana yang harmonis dalam bermasyarakat.

2. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi

²⁶ Ikhwan Abidin Basri, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2005), hlm. 24.

²⁷Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan²⁸.

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang tidak terlepas dari pasar. Pada dasarnya kegiatan ekonomi lebih mementingkan sebuah keuntungan bagi pelaku ekonomi dari pasar tersebut. Sehingga sangat sulit dalam menemukan ekonomi yang dapat menyejahterakan, apabila dilihat dari mekanisme pasar yang ada. Keadaan pasar yang begitu kompetitif untuk mencari keuntungan, merupakan salah satu hal yang menjadi penghambat untuk menuju kesejahteraan. Kompetitif dalam pasar merupakan hal yang sangat wajar, karena persaingan menjadi sesuatu yang wajib dalam mekanisme pasar.

Ekonomi memiliki tugas untuk memberi prinsip yang rasional bagi bisnis sebagai kegiatan ekonomi, sehingga kegiatan ekonomi tersebut tidak hanya mengarah diri pada kebutuhan hidup manusia perorang dan jangka pendek, akan tetapi juga memberi surplus bagi kesejahteraan banyak orang dalam negara. Dalam kegiatan pasar akan banyak mempengaruhi optimal atau tidaknya kegiatan ekonomi tersebut. Kompetisi dalam pasar juga bisa menimbulkan dampak negatif untuk terwujudnya ekonomi kesejahteraan. Dimana kompetisi pasar membuat konteks sosial yang harus diperhatikan dalam pencapaian ekonomi kesejahteraan menjadi lebih sulit tercapai.

²⁸ Lincoln Arsyad, Msc. *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapress, 1999), hlm. 23.

Maka, perlu adanya ilmu kesejahteraan ekonomi dalam membangun suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan atau menciptakan suatu kondisi yang sejahtera dalam skala bermasyarakat ataupun lingkungan keluarga.

C. Forum Silaturahmi Majelis Taklim

1. Sejarah, Fungsi, dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis Taklim terdiri dari dua kata Bahasa Arab yaitu majelis yang berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan, sedangkan taklim berarti pengajaran. Jika digabungkan dua kata itu dan mengartikannya secara istilah, maka dapatlah disimpulkan bahwasanya majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat nonformal. Jika dilihat dari pendidikan yang ada di Indonesia saat ini.

Dra.Hj Tutty Alawiyah AS, dalam bukunya “Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim”, merumuskan tujuan dari segi fungsinya yaitu:

1. Tempat belajar-mengajar. Majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar mengajar umat Islam khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan mengalami ajaran Islam.
2. Lembaga pendidikan dan keterampilan. Majelis taklim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangganya.
3. Wadah kegiatan dan berkegiatan. Majelis taklim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkegiatan bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara . negara dan bangsa kita sangat membutuhkan kehadiran perempuan yang shalihah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan

tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakat kearah yang baik.

4. Pusat pembinaan dan pengembangan . majelis taklim juga berfungsi sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemauan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan sosial,dan politik sesuai dengan kodratnya.
5. Jaringan komunikasi. Ukhuwah dan silaturrahim majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturrahim antar sesama kaum perempuan, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami.²⁹

Oleh sebab itu kegiatan majelis taklim di masyarakat khususnya bertempat di masjid memberikan implikasi yang signifikan terhadap perkembangan diri masyarakat. Kegiatan yang bersemangat kebaikan yang dilakukan berulang-ulang diharapkan akan menjadi sebuah budaya yang positif yang melekat dimasyarakat dan mempengaruhi sekitarnya.

pengertian Majelis Taklim sebagai lembaga non formal yang mempunyai kedudukan dan fungsi sebagai alat dan sekaligus sebagai media pembinaan dalam beragama (dakwah Islamiyah), hal ini dapat dirumuskan fungsi Majelis Taklim sebagai berikut :

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah karena penyelenggaraanya bersifat santai

²⁹Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 78

- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturrohnmi masa yang dapat menghidup suburkan da'wah dan ukhuwah Islamiyah
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama' dan umara' dengan umat
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.³⁰

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut di atas, maka Majelis Taklim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus difungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi muda dan remaja yang masih sangat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal. Dari sinilah keberadaan Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting, di samping pendidikan formal.

Bila fungsi-fungsi Majelis Taklim di atas berjalan sebagaimana mestinya, maka akan mengalami suatu kehidupan yang penuh kedamaian. Bila dilihat dari strategi pembinaan umat, maka dapat dikatakan bahwa Majelis Taklim merupakan wadah atau wahana dakwah Islamiah yang murni institusional keagamaan. Sebagai institusi keagamaan Islam, sistem Majelis Taklim adalah melekat pada agama Islam itu sendiri.

³⁰ Enung K Rukiati dan Fenti Hikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), hlm. 134

Majelis taklim mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah Islamiah, di samping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Sebagai lembaga pendidikan non-formal, dengan sifatnya yang tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat, merupakan pendidikan yang efektif dan efisien, cepat menghasilkan dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat luas. Efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melebihi media pengajian-pengajian/Majelis Taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang, baik di desa-desa maupun di kota-kota besar.

Oleh karena itu, secara strategis Majelis Taklim adalah menjadi sarana dakwah yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, yang lainnya ialah untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain.

Peranan Majelis Taklim, tidak lepas dari kedudukannya sebagai alat sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama mempunyai pendekatan, dan salah satu pendekatan yang digunakan ialah jalur pendidikan.

Jadi, Peranan Secara Fungsional Majelis Taklim Adalah Mengokohkan Landasan Hidup Manusia Di Bidang Mental Spritual Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Hidup Secara Integral, Lahiriah Dan Batiniah Sesuai Tuntunan Ajaran Islam. Karena Itu, Majelis Taklim Sebagai Lembaga Pendidikan Non-Formal Membutuhkan Perhatian Dan Kesadaran Umat, Anggota Masyarakat Untuk Meningkatkan Dan Mengembangkan Kualitas, Sehingga Eksistensi Majelis Taklim Dapat Menjalankan Fungsinya Dan Berpengaruh Dalam Membangun Manusia Yang Berkualitas.

Adapun fungsi dan tujuan dari majelis taklim adalah sebagai berikut:

a) Lembaga Dakwah dan Keterampilan

Manajemen Majelis Taklim juga berfungsi sebagai lembaga dakwah dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tetangga sakina warohmah.³¹

b) Jaringan komunikasi, ukhuwah, jaringan komunikasi

Majelis taklim juga diharapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah, dan silaturahmi antara sesama kaum perempuan, antara lain membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang islami .

Lewat lembaga ini diharapkan mereka berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan

³¹Mohammad Ali Hasyimi, *kepribadian wanitamuslimah menurut Al-Qur'an dan sunnah*, (Jakarta: Akademi Presindo, 1997), hlm 126

pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerjasama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa ini. Jadi Majelis Taklim ini sangat berperan dalam kehidupan masyarakat karena memiliki fungsi yang telah dijelaskan diatas:

Tujuan majelis taklim:

- 1) Majelis taklim sebagai tempat belajar, maka tujuan majelis taklim adalah menambah ilmu dan keyakinan agama agam yang mendorong pengalaman ajaran agama.
- 2) Majelis taklim berfungsi bertujuan sebagai kontak silaturahmi
- 3) Majelis taklim berfungsi mewujudkan minat sosial maka tujuannya meningkatkan kesadaran dan kesejahteraan rumah tangga dan lingkungan jamaahnya.³²

Tujuan umum majelis taklim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah, antara manusia, dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketakwaan, mereka kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan khusus Majelis Taklim adalah memasyarakatkan ajaran Islam.

³²Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan, 1997), hlm. 78.

2. Manajemen Majelis Taklim

Dari beberapa fungsi dan peranan yang diterangkan di atas, hal yang perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim dapat dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dakwah yakni, adanya *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling* (POAC), yaitu :

a. *Perencanaan (planning)*: yaitu merencanakan setiap kegiatan pembinaan yang akan dilaksanakan oleh majelista'lim dengan sebaik-baiknya. Dalam merencanakan sebuah kegiatan, Majelis Taklim hendaknya mengetahui kemampuan yang dimilikinya, baik tenaga, biaya taupun sarana dan fasilitas. Selain itu, perlu diperhatikan apakah sebuah kegiatan yang direncanakan tersebut benar-benar diperlukan untuk mencapai tujuan atau tidak.

Ada beberapa langkah yang dapat ditempuh dalam membuat sebuah perencanaan yaitu:

1). Menetapkan tujuan yang akan dicapai. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan organisasi. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan dayanya secara tidak efektif. Kegiatan yang tidak secara langsung menjurus tujuan yang telah ditetapkan, pada dasarnya adalah sebuah pemborosan dan tidak perlu dimasukkan kedalam rencana kegiatan Majelis Taklim

2). Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi organisasi sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber yang tersedia untuk tujuan adalah sangat penting karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan

datang. Analisa rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi terutama keuangan dan data statistik yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

3). Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan, kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat membantu organisasi mencapai tujuannya, atau yang mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi diwaktu mendatang adalah bagian esensi dari prose perencanaan.

4) Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan, penilaian alternatif tersebut adalah pemilihan alternatif terbaik.

b. Pengorganisasian (organizing): yaitu mengatur atau mengorganisasikan semua tenaga, biaya dan sarana yang dimiliki Majelis Taklim. Termasuk di dalamnya adalah pembagian tugas antar pengurus, pengaturan tempat, pengaturan Taklim (pengajaran) dan pengaturan biaya (keuangan). Semua kegiatan hendaknya dikelola dan dikordinasikan secara baik guna mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Penentuan sumberdaya–sumberdaya dan kegiatan–kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi.

- 2) Perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat “membawa” hal tujuan.
- 3) Penugasan tanggung jawab tertentu,
- 4) Pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas – tugasnya.

c. Aksi/tindakan (actuating): yaitu menyelenggarakan atau melaksanakan rencana-rencana kegiatan yang telah disepakati dalam tindakan nyata sesuai dengan tugas dan kewenangannya masing-masing. Pelaksanaan program dan kegiatan ini harus benar-benar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Karenanya, dibutuhkan semangat dan kemampuan pengurus agar program atau kegiatan yang telah direncanakan bisa berjalan dengan baik dan sesuai keinginan dan tujuan semula. Memperhatikan unsur kesatuan (Unity) pendapat dan pemikiran serta faktor hubungan (koherensi) antar anggota majelis ta’lim dengan tetap menjaga hubungan hati.

d. Pengawasan (controlling): yaitu mengawasi dan mengevaluasi semua kegiatan Majelis Taklim dan semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan lembaga (Majelis Taklim) untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini, Majelis Taklim harus bisa mengawasi dan menilai jalannya sebuah kegiatan, untuk dikemudian dievaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya.

Manajemen majelis taklim terdiri dari dua unsur yaitu manajemen dan majelis taklim yang pada awalnya berdiri sendiri akan tetapi pada dasarnya kedua unsur tidak dapat dipisahkan satu sama lain dari pengertian manajemen dan majelis taklim diatas penulis akan menyimpulkan bahwa manajemen majelis taklim adalah sebuah proses yang buat (dilaksanakan) . melalui fungsi-fungsi manajemen yang dimulai dari *planning, organizing, actuating, controlling*, dan juga *evaluating* untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama .

Manajemen sangat dibutuhkan oleh seluruh lembaga (organisasi) . saat ini tanpa ada manajemen suatu organisasi tidak akan berjalan sesuai apa yang diinginkan organisasinya, begitu juga dengan majelis taklim jika menjalankan tanpa adanya manajemen tidak akan berjalan dengan teratur sistematis hingga mencapai tujuan yang telah ditetapkan . tanpa adanya manajemen majelis taklim tidak akan berjalan sesuai apa yang diinginkan karena manajemen yang akan menentukan sebuah organisasi berjalan atau tidak.

Manajemen disebuah organisasi majelis taklim sangat dibutuhkan karena manajemen yang mengatur jalannya majelis taklim dimulai dari bagaimana perencanaannya, bagaimana perorganisasiannya, bagaimana pelaksanaannya, bagaimana pengawasannya, dan bagaimana pula pengevaluasiannya . manajemen juga dibutuhkan untuk bagaimana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian ini sangat menentukan berhasilnya maksud yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang bercorak riset lapang (*field research*).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis, yaitu metode penelitian yang memungkinkan penelitian untuk melakukan observasi, berinteraksi dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran yang berkaitan dengan obyek penelitian. Fenomenologis dilakukan agar penelitian lebih memahami situasi dan kondisi lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di kantor Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan. Di Jl. Rawa No.176 Musholah Ar-Ridwan, kecamatan Medan Denai. Sementara itu waktu penelitian selama satu bulan terhitung mulai dari bulan Desember 2017, sampai bulan Januari 2018. Dengan tujuan langsung ke Lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan dan interview atau wawancara.

C. Informan Penelitian

Narasumber (informan) jenis sumber data ini dalam penelitian pada umumnya dikenal sebagai responden. Data berupa observasi yang diambil dari informan berupa hasil wawancara kepada ketua, sekretaris, dan tiga orang anggota yang disejahterakan oleh Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan.

D. Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini ada dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data utama atau pokok yang diperoleh dari sumber yang ditetapkan sebagai informan. Sumber data primer diperoleh dari ketua, sekretaris dan anggota Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan.
2. Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung yang diperoleh dari buku-buku yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Interview (wawancara)

Wawancara adalah suatu interaksi yang didalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung-jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara digunakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan harus diteliti. Wawancara terbagi menjadi 2 bentuk

- a. Wawancara terstruktur: digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh
 - b. Wawancara tidak terstruktur: adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.³³
2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung, bagaimana pelaksana forum silaturahmi majelis taklim kota medan dalam mensejahterakan anggota khususnya dalam bidang ekonomi.

3. Dokumentasi, tidak dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih actual dan sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal dari penghimpun dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan dengan fenomena yang lain.³⁴ Yang mncakup dokumentasi yaitu foto, catatan dan dokumen resmi lainnya.

F. Teknik Analisis Data

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm. 137-140.

³⁴ Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), Hlm. 151.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang akan diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.³⁵ Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (meaning).³⁶

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitian memutuskan, kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilihnya.³⁷

2. Penyajian Data

Kesimpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan informasi, yang termasuk data, tabel, dan jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan.

³⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pt. Bayu Indra Grafika, 1996), Hlm. 104.

³⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 213

³⁷ Matthew B. Milles A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, hlm. 16-17.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Mencari benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan atau konfigurasi yang merupakan kesimpulan akhir dari hasil penelitian. Penulis juga memakai teknik deskriptif analitik, yaitu suatu proses pengambilan kesimpulan. Dengan jalan menjelaskan data yang didasarkan atas fenomena-fenomena dan fakta.

Cara ini bertujuan untuk mengetahui unsur-unsur dalam suatu kesatuan yang menyeluruh kemudian mendeskripsikan sebagai kesimpulan. Sedang proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode berfikir induktif, yaitu metode analisa data dengan memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang lebih umum.³⁸

Dipihak lain, analisis dan kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal ini diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mesintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

³⁸ Suwandi dan Basrowi, *memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), hlm.209-210).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tujuan Pendirian Forum Silaturahmi Majelis taklim Kota Medan

Forum Silaturahmi majelis taklim Kota Medan merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Forum Silaturahmi Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam. Tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu Majelis Taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas Forum Silaturahmi Majelis Taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Forum Silaturahmi Majelis Taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu

Tujuan pendirian Forum Silaturahmi Majelis Taklim kota Medan adalah:

1. untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya.
2. mewujudkan rahmat bagi alam semesta dan untuk meningkatkan tali ukhuwah islamiah seluruh Majelis Taklim yang ikut bergabung didalamnya

3. Menguatkan barisan kaum ibu-ibu tidak ada perbedaan kelompok, supaya semua kaum ibu-ibu dapat bersatu.
4. Anggota dan pengurus Forum Silatuttrahim Majelis Taklim dapat mencari ilmu pengetahuan tentang agama Islam.
5. Membantu anggota yang ekonominya menengah kebawah dan saling membantu satu sama lain.
6. Mempererat Silatuttrahim

Dengan terbentuknya tujuan-tujuan diatas, Forum Silatuttrahim Majelis Taklim Kota Medan berharap didalam perjalanannya memberi pengajaran-pengajaran agama kepada masyarakat menjadi yakin, mantap dan terarah.

Menurut Ibu Atik (Anggota Forum Silatuttrahim Majelis taklim Kota Medan). Mengemukakan bahwa dalam kegiatan forum ini sangat membantu mereka khususnya bagi anggota yang minim pengetahuan tentang agama, dan ekonomi yang menengah kebawah. mereka merasa diperhatikan dengan adanya Forum Silatuttrahim Majelis Taklim Kota Medan karena tidak ada membedakan dari kalangan manapun. karena setiap anggota berhak atas perlakuan adil dan kesempatan yang sama dalam jenis kegiatan. Setiap anggota mempunyai hak suara memberikan usul dan saran yang bersifat membangun kemajuan Forum Silatuttrahim Majelis Kota Medan.³⁹

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternatif bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama dijulur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya.

³⁹ Wawancara dengan Ibu Atik, Anggota Forum Silatuttrahim Kota Medan, 13 Juni 2018, di dalam rumah

kedudukan Forum Silaturahmi Majelis Taklim adalah sebagai tempat lembaga pendidikan non-formal, dan berfungsi sebagai :

- a. membina dan mengembangkan ajaran islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Sebagai taman rekreasi rahaniyah, karena penyelenggaraannya yang santai.
- c. Ajang berlangsungnya silaturahmi missal yang dapat menghidu p-suburkan dakwah dan ukhuwah islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog yang berkesinambungan antara para ulama dengan umat.
- e. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat khususnya dan bangsa umumnya.

Fungsi Forum Silaturahmi majelis taklim adalah :

- a. meluruskan aqidah.
- b. memotivasi umat untuk beribadah kepada Allah SWT.
- c. amar ma'ruf nahi mungkar.
- d. menolak kebudayaan negatif yang dapat merusak.

Visi

silaturahmi majelis taklim kota medan adalah wadah keagamaan dan sosial kemasyarakatan Mewujudkan generasi islam yang beriman dan taqwa dan berwawasan ilmu pengetahuan berakhlak baik dan beramal sholeh..

Misi

1. mengembangkan Silaturahmi dan berbuat kebajikan karena Ridha Allah SWT.
2. meningkatkan keaktifan melaksanakan berbagai aktifitas yang bertujuan untuk mempersatukan antar pengurus dan anggotanya.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Hikmahtul Fadhilah (Ketua Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan) mengatakan bahwa tujuan pendirian Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan tidak lain adalah terciptanya ukhuwah Islamiyah antar jamaah. Hubungan yang mendorong dan membantu manusia dalam kesusahan dan kesedihan dalam hidup adalah harus adanya silaturahmi dengan keluarga dan masyarakat. Tidak ada dibawah dibawah naungan apapun dan tidak ada unsur politik didalamnya karena semata-mata hanya mengharapka ridha Allah SWT.⁴⁰

B. Perencanaan Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan

Perencanaan yang dalam Istilah Manajemen Dakwah disebut disebut dengan takhthith merupakan fungsi memilih sasaran-sasaran perusahaan serta kebijaksanaan, program-program, dan cara-cara mencapainya. Perencanaan dengan sendirinya berarti suatu pengambilan keputusan, oleh karena ia mengenai pemilihan diantara berbagai alternatif. Kebijaksanaan-kebijaksanaan, program-program dan cara kerja merupakan keseluruhan

Perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Hikmatul Fadhillah, Ketua Forum Silaturahmi Kota Medan, 12 Juni 2018, di Kantor Ketua Umum..

Rencana- rencana yang dibutuhkan untuk memberikan kepada organisasi tujuan-tujuannya dana menetapkan prosedur terbaik untuk pencapaian tujuan-tujuan itu. Disamping itu rencana memungkinkan:

1. Organisasi bisa memperoleh dan mengikat sumber daya-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan.
2. Para anggota organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang konsisten dengan berbagai tujuan dan prosedur terpilih.
3. Kemajuan dapat terus dimonitor dan diukur, sehingga tindakan korektif dapat diambil bila tingkat kemajuan tidak memuaskan.⁴¹

operasi perusahaan dan organisasi.

Perencanaan Program kegiatan Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan yaitu melakukan kegiatan dalam bentuk memberikan kesejateraan anggotanya, sebagaimana hasil wawancara saya yang dikemukakan oleh

Ibuk Asmawarni Siregar (Sekretaris Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota medan) 1. Pengajian rutin mingguan; Kegiatan tersebut dilakukan setiap seminggu sekali yaitu setiap pukul 08.00-10.00. kegiatan ini berdurasi dua jam pertemuan. Pelaksana kegiatan bertempat didalam ruangan. 2. Taddabur alam, pengajian akbar, zikir dan do'a; Kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali yaitu setiap ada acara (event-event) didalam Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan, seperti: acara ulang tahun Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan, atau memperingati hari besar Islam. 3. Bedah rumah anggota forum; Kegiatan ini dilakukan setiap setahun lima kali. Pengurus mendata setiap anggota perkecamatan, untuk melihat situasi rumah anggota yang layak untuk dibantu. 4. Pembagian sembako untuk kalangan anggota, kaum dhuafa atau pantia asuhan;Kegiatan ini dilakukan setahun sekali. Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan bukan hanya memperhatikan anggota saya. Tetapi mereka juga memperhatikan kaum dhuafa dan panti asuhan yang membutuhkan bantuan berupa makanan dan sebagainya. 5. Lelang pahala bekas; Lelang pahala bekas ini adalah memberikan pakaian bekas yang masih bagus dan layak pakai untuk

⁴¹ Hasnun Jauhari Ritonga, *manajemen Organisasi*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 65-66.

diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Lelang pahala bekas ini diadakan setiap setahun sekali. 6. Bazar; Bazar ini diadakan setiap event-event besar seperti memperingati hari besar Islam, kegiatan ini dilakukan setiap setahun sekali. 7. Buka puasa berikut taraweh; Setiap setahun sekali diadakan buka puasa bersama dan taraweh berjamaah guna untuk mempererat tali silaturahmi bagi anggota, dan pengurus Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan. 8. Tausyah Milad; Tausyah Milad forum Silaturahmi diadakan setiap setahun sekali. Setiap Tahun diisi dengan Tausiah berikut lucky draw pemberangkatan umroh dan hadiah-hadiah lainnya.⁴²

Jadi seluruh kegiatan yang ada di Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan kegiatan keagamaan ataupun kegiatan yang berbasis kepada sosial kemasyarakatan dan prekonomian, hal ini mengacu pada sebuah motto yang diciptakan yaitu: “dengan kebersamaan kita bisa, dengan lelang pahala kita dapat berbagi, dengan silaturahmi panjang umur dan murah rezeki”. Demikian juga segala aktifitas yang dijalankan oleh para kaum Hawa ini, tetap berada dalam koredor kodratinya sebagai ibu rumah tangga atau wanita yang beriman kepada Allah SWT, berbakti kepada suami atau orang tua, dan cinta terhadap tanah airnya.⁴³

Didalam menentukan sebuah perencanaan pengurus bertanggung jawab dan melaksanakan tugas yang diamanahkan dengan baik. Pada penentuan kegiatan yang akan dilaksanakan pengurus mengadakan rapat atau musyawarah yang dilaksanakan pada sekurang kurangnya setahun sekali. Keputusan diambil dari rapat pengurus dan anggota yang dilaksanakan satu tahun sebanyak lima (5) kali.

Menurut ibu Butet selaku anggota Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan perencanaan kegiatan forum ini sangat positif, mengajak anggotanya

⁴² Wawancara dengan Ibu Asmawarni Siregar, Sekretaris Forum Silaturahmi Kota Medan, 12 Juni 2018, di Kantor Sekretaris Umum.

⁴³ Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), periode 2015-2020.

untuk untuk mendalami tentang agama, dan untuk meningkatkan silaturahmi antara anggota dan pengurusnya.⁴⁴

Menurut penulis program kegiatan Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan sudah cukup baik dalam menggunakan strategi dakwahnya. Karena semua kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus dan anggota bersifat menyeluruh dan penggabungan dari semua daerah kota Medan yang mengakibat terjalin silaturahmi yang baik antar umat muslim.

C. Metode Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam Mensejahterakan Anggotanya

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan, cara). Dengan demikian kita dapat artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.. Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.

Menurut penulis, metode adalah suatu cara untuk mencapai sebuah organisasi tercapai sesuai dengan tujuan. Dengan demikian pengetahuan agama yang didapat didalam forum silaturahmi majelis taklim dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Misalkan penggunaan metode ceramah, pada anggota dengan jumlah anggota yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada forum yang jumlah anggotanya yang cukup banyak . Demikian pula dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada forum yang anggotanya tergolong aktif dan

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Butet, Anggota Forum Silaturahmi Kota Medan, 13 Juni 2018, di dalam rumah..

pasif. Dalam hal ini, da'i pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama.

Sementara taktik merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik tertentu yang sifatnya individual. Misalkan, terdapat dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah, tetapi mungkin akan sangat berbeda dalam taktik yang digunakannya.

Metode yang digunakan didalam forum silaturahmi majelis taklim kota medan adalah:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang di lakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang di lakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga merangsang perhatian penerima dakwah.

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sering di maksudkan sebagai pertukaran pikiran antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang di laksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

4) Metode Keteladanan

Dakwah dengan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga Mad,u tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkannya.

5) Metode Silaturahmi

Dakwah dengan menggunakan metode silaturahmi, yaitu dakwah yang dilakukan dengan mengadakan kunjungan kepada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

Hasil wawancara penulis dengan Ibu Hikamatul Fadhila selaku ketua Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan beliau mengatakan bahwa metode yang digunakan didalam forum ini sangat membantu anggotanya bukan hanya dalam agama saja, mengembangkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, forum melakukan upaya dalam bentuk bakti sosial berupa bedah rumah, atau pembagian sembako yang dihimpun oleh dan antar jama'ah itu sendiri. Forum juga bergerak dalam bidang ekonomi mikro berupa pengadaan kegiatan bazar, lelang pakaian bekas, yang diiringi pada event-event besar dari rentetan kegiatan-kegiatan forum.⁴⁵

Menurut ibu Shalifah selaku anggota yang di sejahterakan Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan, dengan adanya forum silaturahmi majelis taklim kota medan ini mereka sangat terbantu dan merasa diperhatikan.⁴⁶

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Hikmatul Fadhillah, Ketua Forum Silaturahmi Kota Medan, 12 Juni 2018, di Kantor Ketua Umum..

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Shalifah, Anggota Forum Silaturahmi Kota Medan, 12 Juni 2018, di Kantor didalam rumah.

D. Hambatan Yang Dihadapi Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan dalam Mensejahterakan Anggotanya

Hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan dakwah yang dihadapi forum silaturahmi majelis taklim Kota Medan

1. Masih lemahnya kesadaran dan tingkat keimanan sebagian anggota dan masyarakat Islam Kota Medan sehingga pelaksanaan kehidupan berjalan dengan baik.
2. Kurangnya minat jamaah, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang mendasar seperti faktor kurangnya ekonomi, faktor kesibukan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam dakwah yang dilakukan majelis taklim. Untuk mengatasinya pengurus forum silaturahmi majelis taklim harus merumuskan konsep dan perencanaan kegiatan yang memang dapat menyesuaikan keadaan jamaah baik ekonomi, waktu, pekerjaan dan sebagainya, karena tanpa penyesuaian tersebut sulit rasanya menarik perhatian jamaah untuk dapat terlibat dalam kegiatan majelis taklim.
3. Lemahnya pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor pendidikan yang beraneka ragam, kemudian faktor pengalaman yang dimiliki. Tingkat pemahaman jamaah sangat berkaitan serta dengan dasar pengetahuan yang ada pada dirinya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang ada pada dirinya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi sudah

pasti akan mudah untuk memahami, mencerna pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

Oleh karena itu untuk mengantisipasi dengan mengatasi hal ini, pengurus forum silaturahmi majelis taklim harus bekerjasama dengan ustadz yang memberikan pengajian untuk merencanakan pembuatan metode sehingga mampu menyesuaikan pesan dakwah yang disampaikan pada tingkat kemampuan dari jamaah itu sendiri, apakah pengetahuannya tinggi atau rendah. Bagi jamaah yang memiliki pengetahuan yang rendah dapat disesuaikan dengan pendekatan penuh dengan kebijaksanaan.

Pembina forum silaturahmi majelis taklim Kota Medan hendaknya tidak hanya memberika dorongan material saja, tetapi dorongan berupa moril juga sangat diharapkan sekali dan mempunyai pengaruh yang sangat besar. Disini dapat dilihat bagaimana jiwa seorang pemimpin dan pembina forum silaturahmi majelis taklim kota medan mengarahkan kepada jamaahnya untuk berbuat demi agama Islam dan untuk memajukan, khususnya daerah tempat tinggal dan bangsa seras negara Indonesia umumnya sehingga dengan demikian hambatan-hambatan yang dijumpai akan menjadi ringan bahkan tidak ada sama sekali.

Untuk itu, dakwah harus dilakukan secara terorganisir dan terprogram. Kemudian melakukan perencanaan dakwah dan mengaplikasikannya secara tepat, yaitu bertitik tolak dari kondisi obyektif umat yang didakwahi. Untuk kepentingan dakwah pengurus forum silaturahmi majelis taklim harus dapat merencanakan

program jangka pendek dan jangka panjang secara terorganisir dengan baik, agar tercipta wadah dakwah yang bermanfaat.

Dari paparan diatas telah jelas bahwa pada umumnya dalam setiap usaha atau kegiatan sedikit banyaknya pasti mendapat hambatan dan tantangan. Salah satu kelemahan manusia dengan makhluk yang sempurna adalah tidak menentukan secara pasti tentang keberhasilannya dalam segala aktivitas yang dilaksanakan maupun tindakan demi memenuhi tuntunan kehidupannya baik dari segi pendidikan, perekonomian, agama dan segi lainnya yang ada kaitannya dengan pemenuhan kebutuhan manusia.

Sebagai hamba Allah yang dibekali potensi manusia dengan akalnya dituntut untuk mampu menghadapi segala persoalan yang dihadapinya dalam setiap aspek kehidupan secara kemasyarakatan dan sekaligus menemukan alternatif pemecahannya. Agar dakwah dapat berkembang dengan menemukan berbagai kemungkinan untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut penulis, hubungan strategi dakwah dengan forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan dalam mensejahterakan ekonomi anggotanya sangat berkaitan. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Sedangkan Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan merupakan organisasi Islam yang mengembangkan Silaturrahim dan melaksanakan aktifitas dan melakukan segala hal semata-mata karena Allah SWT.

Forum Silaturahmi Majelis taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, forum ini juga menambah wawasan keilmuan di bidang keagamaan, melakukan pengembangan nilai-nilai kebersamaan yang bersifat sosial kemasyarakatan khususnya kepada para anggota dan umat Islam pada umumnya, yang ditetapkan melalui musyawarah pengurus. proses pembelajaran didalamnya mengarah kepada pembentukan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

Strategi dakwah dalam Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan adalah rencana dalam kegiatan dakwahnya adalah menyampaikan pesan-pesan dakwah yang disampaikan ustadz, juga mengajak dari yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mengajak anggota forum silaturahmi agar menambah wawasan pengetahuan tentang agama. Bersilaturahmi sesama anggota, pengurus, dan masyarakat. Selain itu forum juga mensejahterakan ekonomi anggotanya .

forum ini juga menambah wawasan keilmuan di bidang keagamaan, melakukan pengembangan nilai-nilai kebersamaan yang bersifat sosial kemasyarakatan khususnya kepada para anggota dan umat Islam pada umumnya, yang ditetapkan melalui musyawarah pengurus. Dalam pengembangan nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan forum melakukan upaya dalam bentuk bakti sosial seperti bedah rumah, pembagian sembako dan dihimpun oleh antar jamaah itu sendiri. Forum juga bergerak dalam bidang ekonomi mikro berupa pengadaan kegiatan bazar, lelang pakaian bekas, dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan adalah organisasi yang bergerak dibidang kemasyarakatan yang bertujuan untuk membina kehidupan masyarakat Islam dan meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan.

Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan Forum Silaturahmi Majelis Taklim Kota Medan adalah Pengajian rutin mingguan, Taddabur alam, pengajian akbar, zikir dan do'a (dalam satu event), Bedah rumah anggota forum, Pembagian sembako untuk kalangan anggota, kaum dhuafa atau panti asuhan, Lelang pahala bekas, Bazar pada setiap event-event besar, Buka puasa berikut taraweh, Diklat, Tasyakur Milad forum satu kali dalam setahun diisi dengan Tausiah berikut lucky draw pemberangkatan umroh dan hadiah-hadiah lainnya.

Metode yang digunakan dalam forum silaturahmi majelis taklim kota medan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan dan metode silaturahmi. metode, teknik dan taktik adalah suatu cara untuk mencapai sebuah organisasi tercapai sesuai dengan tujuan. dijabarkan ke dalam teknik. Dengan demikian pengetahuan agama yang didapat didalam forum silaturahmi majelis taklim dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Hambatan yang paling dominan dalam pelaksanaan dakwah yang dihadapi forum silaturahmi majelis taklim Kota Medan

1 Masih lemahnya kesadaran dan tingkat keiman sebagaimana anggota dan masyarakat Islam Kota Medan sehingga pelaksanaan kehidupan berjalan dengan baik.

2 Kurangnya minat jamaah, tentunya disebabkan oleh berbagai faktor yang mendasar seperti faktor kurangnya ekonomi, faktor kesibukan pekerjaan sehingga tidak memiliki waktu untuk terlibat dalam dakwah yang dilakukan majelis taklim. Untuk mengatasinya pengurus forum silaturahmi majelis taklim harus merumuskan konsep dan perencanaan kegiatan yang memang dapat menyesuaikan keadaan jamaah baik ekonomi, waktu, pekerjaan dan sebagainya, karena tanpa penyesuaian tersebut sulit rasanya menarik perhatian jamaah untuk dapat terlibat dalam kegiatan majelis taklim.

3 Lemahnya pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: faktor pendidikan yang beraneka ragam, kemudian faktor pengalaman yang dimiliki. Tingkat pemahaman jamaah sangat berkaitan serta dengan dasar pengetahuan yang ada pada dirinya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang ada pada dirinya. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang baik dan tinggi sudah pasti akan mudah untuk memahami, mencerna pesan-pesan dakwah yang disampaikan.

B. saran

berdasarkan pembahasan dan simpulan penulis dapat memberikan saran, diantaranya:

1. sebagai seorang muslim, sudah sepantasnya kita membantu dan menolong dari pada kebaikan. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT, sama seperti dalam perorganisasian kita juga dapat berjihad kejalan Allah melalui organisasi, menghapus yang seharusnya tidak dibenarkan dalam Islam dan memperbaiki segala sistem menurut syariat Islam.
2. Organisasi forum silaturrahim majelis taklim kota Medan merupakan organisasi yang patut kita dukung perjuangannya, karena bertujuan untuk menyebar luaskan Islam (berdakwah) dan juga saling membantu antar anggota juga organisasi ini sesuai dengan syariat Islam, tetapi organisasi ini tidak terlalu eksis didalam khalayak ,jadi saran dari saya alangkah lebih baik apabila organisasi forum silaturrahim majelis taklim kota medan ini lebih ditingkatkan lagi eksistensi dan strateginya dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.
3. menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga organisasi ini menjadi tetap eksis dan banyak diketahui khalayak ramai.
4. Saran kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar dapat melihat dalam kegiatan dakwah yang dilakukan Forum Silaturrahim Majelis Taklim Kota Medan dan mau bekerja sama dalam hal mensejahterakan anggotanya khususnya dalam bidang ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2014. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Citapustaka Media.
- Alawiyah Tutty. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan.
- Amin Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Anwar. 1992. *Butir-Butir Problematika Dakwah Islamiyah*, Surabaya: Bina Ilmu..
- Anwar Arifin. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Arifin M.. 1991. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Study*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsini. 2006. *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka
- Arsyad Lincoln. 1999. Msc. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress, 1999.
- Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga (AD/ART), Periode 2015-2020).
- Aziz Moh Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basri Ikhwan Abidin. 2005. *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : Gema Insani Press.
- . 2018. *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Al-jamanatul.
- Fenti Hikmawati dan Enung K Rukiati. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.

Muhadjir Noeng. 1996. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT. Bayu Indra Grafika.

Msc Lincoln Arsyad. 1999. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: Gemapress.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Riantara Yosall. 2004. *Manajemen Strategi Public Relations*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R& D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Soiman. 2014. *Metodelogi Dakwah*. Medan: FDK.

Syamsuddin. 2016. *Pengantar Sosiologi Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Tjiptono Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran*. Jakarta: CV andi Offset.

Umar Husein. 2001. *Strategic Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1

.

Wawancara dengan Ibu Hikmatul Fadhillah, Ketua Forum Silaturrahim Kota Medan, 12 Juni 2018, di Kantor Ketua Umum.

Ritonga Hasnun Jauhari. 2015. *manajemen Organisasi*,. Medan: Perdana Publishing.